

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penciptaan karya relief kayu dengan objek ekspresi Rumah *Lontiok* dengan fenomena di sekitarnya berasal dari rumah adat masyarakat Melayu Kampar bertipologi panggung yang berada di hulu sungai Kampar, rumah ini sudah berdiri dari tahun 1923 hingga sekarang, fungsi rumah *Lontiok* selain sebagai tempat tinggal juga sebagai rumah adat, disebut rumah adat dikarenakan adanya acara adat seperti pernikahan dan upacara adat. Rumah *Lontiok* memiliki keunikan yaitu atap dari rumah *Lontiok* yang memiliki simbol yaitu untuk menghormati sang pencipta alam semesta (Faisal: 2019: 07-08). Pada bagian pintu masuknya terdapat sebuah tangga dengan anak tangga berjumlah lima atau tujuh buah. Rumah *Lontiok* memiliki daya tahan yang cukup lama karena menggunakan Jenis kayu yang berkualitas.

Rumah *Lontiok* sekarang sudah direnovasi, renovasi dilakukan pada tahun 2000, dan sekarang tiga rumah yang direnovasi yang dijadikan sebagai tempat wisata. Seperti yang dijelaskan (wawancara: Jadit, 2022), bahwa:

Rumah *Lontiok* berdiri dari tahun 1923 sampai sekarang dengan melalui renovasi, renovasi terakhir dilakukan pada tahun 2000, renovasi tersebut tidak ada perubahan bentuk yang signifikan, perubahan dari renovasi yaitu perubahan bahan dinding dan atap.

Hal ini menjadi ketertarikan pengkarya dalam menciptakan karya tugas akhir dengan mengekspresikan fenomena yang berada di sekitar rumah *Lontiok* yang diwujudkan dalam bentuk relief sebagai hiasan dinding.

Relief adalah karya pahat yang dapat dihayati dari arah depan maupun dari samping yang mementingkan efek bayangan agar menguatkan bentuk volumenya atau kesan tonjolan dan lekukannya (Trisnayanti, 2015: 07). Relief juga disebut sebagai lukisan timbul karena pahatan relief merupakan bagian dari papan atau dinding suatu bangunan. Relief pada suatu papan atau dinding bangunan ada yang mengandung cerita ataupun hanya hiasan belaka.

Berdasarkan latar belakang di atas menjadi alasan utama dalam penciptaan karya seni, dalam bentuk relief rumah *Lontiok* yang bertujuan untuk memperkenalkan salah satu rumah tradisional Riau. Ketertarikan pengkarya dalam penciptaan karya seni yang berkonsep "*Ekspresi Rumah Lontiok Dan Fenomena Di Sekitarnya Pada Karya Relief Kayu*" yaitu ekspresi dari rumah *Lontiok* yang menghadirkan fenomena seperti tertinggal, pariwisata, bencana dan budaya.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan karya seni dalam bentuk rumah *Lontiok* dan fenomena di sekitarnya pada karya seni relief kayu.
2. Bagaimana bentuk ekspresi rumah *Lontiok* pada karya relief kayu.

### C. Tujuan dan manfaat

1. Tujuan penciptaan:

- a. Persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (SI) di Program Studi Kriya Seni FSRD ISI Padangpanjang.
- b. Memperkenalkan rumah *Lontiok* Kampar kepada publik.
- c. Meningkatkan kompetensi dan keterampilan di dalam berkarya.
- d. Karya yang dihasilkan dapat ditambahkan untuk inspirasi dikemudian hari, berfungsi sebagai referensi untuk kreasi pencipta karya sendiri dan pencipta karya lainnya.

2. Manfaat

a. Pribadi

1. Penciptaan karya ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas karya dengan terus menerus menciptakan desain kerajinan kayu yang baru dan inovatif.
2. Penciptaan karya ini diharapkan dapat meningkatkan kepekaan dan kreativitas menangkap fenomena yang terjadi.

b. Akademik

1. Penciptaan karya ini dapat menambah wawasan mengenai rumah *Lontiok* yang berbentuk karya relief kayu sebagai hiasan dinding.
2. Penciptaan karya ini dapat memberikan referensi lebih lanjut bagi bidang seni dan kriya.

c. Masyarakat

1. Karya yang diciptakan dapat diterima dan diapresiasi oleh masyarakat luas.
2. Diharapkan untuk masyarakat dapat melestarikan budaya yang ada khususnya di Kabupaten Kampar.

**D. Tinjauan Karya**

Karya ini dimulai dengan studi pustaka untuk mendapatkan data awal. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk meninjau kembali berbagai sumber yang relevan dengan penciptaan, agar tidak ada terjadinya plagiat pada karya-karya sebelumnya. Resensi karya berasal dari berbagai sumber buku, seperti laporan disertasi, buku, tesis, artikel, jurnal, dan tulisan ilmiah lainnya, sehingga penciptaan ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

1. Rumah *Lontiok*

Rumah *Lontiok* merupakan bangunan bertipologi panggung, rumah tersebut memiliki empat ruangan yang terdiri dari ruang utama, ruang tengah/kamar tidur, ruang dapur, dan salah satunya ruangan atas untuk menyimpan hasil panen. Pada bagian pintu masuknya terdapat sebuah tangga dengan anak tangga berjumlah lima sampai tujuh buah. Umumnya tangga rumah ini berjumlah ganjil, hal ini dipengaruhi oleh nilai agama Islam yang dianut oleh masyarakat Melayu Kampar (Faisal: 2019: 07).

Jumlah tiang pada bangunan ini berjumlah dua puluh tiga buah, dua puluh satu tiangnya merupakan tiang utama sedangkan dua lagi tiang pada

selang depan yang berfungsi sebagai penopang atap pada tangga depan, tiga pintu yang mana berada ruangan depan/pintu utama, pintu ruang tengah dan pintu belakang, tiga belas jendela yang lima jendela berada di ruang depan, satu jendela berada di ruang tengah/kamar tidur, tiga jendela berada di ruang belakang/dapur, dan empat buah jendela yang berada di ruang atas/penyimpanan hasil panen. Rumah *Lontiok* memiliki daya tahan yang sangat lama karena menggunakan Jenis kayu yang kuat dan tahan lama. Kayu yang di pakai merupakan kayu kulim, tembesu, resak, atau kayu punak. Jendela dan pintu biasanya terbuat dari kayu kulim, tiang terbuat dari tembesu, lantai dan dinding terbuat dari kayu punak. Pada masa dahulu, bagian atap rumah dibuat menggunakan ijuk, rumbia, atau daun nipah. Rumah ini dikenal dengan sebutan rumah *Lontiok* dikarenakan bentuk atapnya yang melentik ke atas pada bagian ujungnya (wawancara: Jadit, 2022).

Rumah *Lontiok* ini diambil dari bentuk perahu (Yohana & Putra, 2015: 03), dijelaskan, bahwa:

literatur rumah *Lontiok*/lentik berasal dari bentuk perahu. Hal ini tercermin dari sebutan pada bagian-bagian rumah tersebut. Secara garis besar terbagi ke dalam beberapa bagian yaitu, ruang bawah, ruang tengah dan ruang belakang, serta turun dan naik. Filosofi perahu ini terangkat dari nilai kehidupan sebagian besar masyarakat Kampar yang secara historis memang mengandalkan penghidupannya dari sungai Kampar. Dan perahu memang menjadi andalan baik untuk meraup rezeki dari hasil sungai juga sebagai transportasi bagi kegiatan bersosialisasi dengan warga perkampungan lain serta sebagai alat pengangkutan hasil alam.

## 2. Relief

Seni relief ini merupakan ungkapan perasaan dan pikiran yang dituangkan pada suatu bidang datar melalui susunan garis, bidang atau bentuk, warna, tekstur dan ruang atas hasil pengamatan dan pengalaman estetis seseorang, yang menampilkan bentuk dekoratif, sehingga hasilnya seperti lukisan yang timbul dari permukaan. Relief berdasarkan teori di atas adalah sebuah bentuk yang dihasilkan dari peninggian bahan kayu atau batu dengan cara teknik pahat atau menempel yang senantiasa terdapat *background* yang melatar belakanginya, sedangkan patung senantiasa mampu berdiri sendiri tanpa *background* atau yang melatar belakanginya (Afif, 2018: 5-6).



Gambar 1  
Rumah *Lontiok* Kampar  
(Foto: Afiq Setiawan, 2022)



Gambar 2  
Wawancara kepada bapak Jadit  
(Foto: Doni Setiawan, 2022)

### 3. Orisinalitas

Orisinalitas merupakan keaslian karya yang dihasilkan, tidak pernah ditulis oleh orang lain secara tertulis seperti hasil dari proses kreatif yang melibatkan refleksi mendalam dan menghindari peniruan karya yang sudah ada, seperti: konsep, persoalan, bentuk, dan gaya baru. Seperti yang dijelaskan Sachari (2002: 45), mengungkapkan bahwa:

Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetis. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seorang seniman atau desainer. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya sangat penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir di tengah-tengah kebudayaan.

Dalam menciptakan seni kriya kayu ini, pengkarya mengacu pada beberapa objek yang berkaitan dengan tema, baik yang diajukan dalam bentuk ide, proses atau gaya, maupun bentuk yang dimaksud seniman saat membuat

karya kerajinan kayu. Melalui observasi dan penelitian kepustakaan, penulis tidak menemukan karya-karya yang bersumber dari bentuk rumah *Lontiok*. Sebagai bahan perbandingan, perlu kiranya untuk membahas karya yang terdahulu yang pernah diciptakan. Hal ini sebagai perbandingan, dalam penciptaan karya, pengkarya menghindari kesamaan bentuk karya yang ada, sehingga membuat karya menjadi original.

Setelah melakukan studi kepustakaan dan penelitian lapangan, penulis menemukan bahwa karya tersebut dapat dijadikan sebagai karya perbandingan. Hal ini untuk mencegah plagiarisme dalam bentuk karya yang dibuat untuk menjamin keasliannya.

Berikut contoh karya sebagai perbandingan:



Gambar 3

Judul : Usia tua

Bahan: Kayu surian

Ukuran: 102cm x 52cm x 6cm

(Sumber: Delvi Hernanda, 2019: 90)

(Repro: Afiq Setiawan, 2022)